

## ARGUMENTASI PADA TEKS PIDATO SISWA KELAS X SMA NEGERI I RAMBIPUJI

Beby Dwi Febriyanti, M.Pd.  
NIDN: 0725028904

Dosen Tetap YPNU FAI-PGMI Universitas Islam Jember  
Email : [beby\\_uj@yahoo.com](mailto:beby_uj@yahoo.com). No. HP : 082125678979

**Abstrak:** Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan argumentasi dalam teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambipuji. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks pidato, sedangkan data penelitian yang digunakan berupa kalimat atau susunan kalimat yang mengandung muatan argumentatif. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan, (1) reduksi data, (2) menyajikan dan memaparkan keseluruhan data, (3) penarikan simpulan. Hasil penelitian ini adalah pertama, tentang penggunaan elemen argumentasi pada teks pidato siswa yang mencakup (a) *claim*, *claim* nilai/*claim* fakta/*claim* kebijakan, (b) *ground*, (c) *warrant*, (d) *backing*, (e) *qualifier*, dan (f) *rebuttal*. Keenam elemen tersebut ditemukan pada teks pidato siswa. Kedua, tentang pola argumentasi teks pidato siswa yang diketahui membentuk pola I (C-G) hingga pola IV (C-G-W-B-Q). Pola I mengalami variasi dengan penambahan elemen *qualifier* dan *rebuttal*. Pola II terdiri dari (C-G-W) juga mengalami variasi dengan adanya elemen *qualifier* dan *rebuttal*. Pola III terdiri dari (C-G-W-B), hanya mengalami satu variasi dengan adanya elemen *rebuttal*. Pola IV pada teks pidato siswa terdiri dari (C-G-W-B-Q) tidak mengalami adanya variasi. Ketiga mengenai teknik penalaran pengembangan argumentasi yang terdiri atas (1) argumen dengan contoh, (2) argumen dengan analogi, (3) argumen dengan otoritas, (4) argumen dengan sebab, (5) argumen dengan deduktif.

**Key Words:** *argumentasi, teks pidato*

### PENDAHULUAN

Salah satu standar kompetensi menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X adalah mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Setiap tulisan memiliki maksud tertentu, begitu pula dengan teks pidato. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada

orang banyak<sup>1</sup>. Dalam setiap pidato mengandung adanya ungkapan gagasan. Menurut Keraf pidato dalam bentuk uraian tertulis maupun lisan selalu menentukan pokok yang ingin disampaikan kepada hadirin dan mengharapkan reaksi tertentu dari pembaca atau pendengar<sup>2</sup>. Dalam pidato dapat dijumpai penggunaan argumentasi untuk meyakinkan orang lain. Tata cara menyampaikan pidato salah satunya adalah dengan metode naskah. Penelitian ini mengambil objek penggunaan argumentasi yang terdapat pada teks pidato siswa.

Penelitian mengenai argumentasi dan penalaran pernah dilakukan oleh beberapa pihak. Di antaranya adalah penelitian Setyaningsih (1993) tentang pola-pola argumen Toulmin yang ditemukan pada karya ilmiah mahasiswa Pendidikan Bahasa IKIP Malang<sup>3</sup>. Penelitian tersebut menguraikan elemen Toulmin, mengemukakan pola argumen Toulmin serta penemuan kesalahan bernalar. Selain itu penelitian serupa oleh Age (2014) dengan judul Penalaran dalam Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ende. Penelitian tersebut memuat tentang unsur penalaran, bentuk penalaran dan pola penalaran<sup>4</sup>.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui muatan argumentasi pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambipuji yang difokuskan pada analisis elemen argumentasi, pola argumentasi, dan teknik penalaran argumentasi. mengungkapkan bahwa teks pidato adalah penyampaian gagasan atau informasi kepada orang banyak secara tertulis dengan dengan cara-cara tertentu<sup>5</sup>. Dengan demikian, teks pidato adalah naskah yang berisikan bahan tertulis untuk dasar memberikan pidato yang disampaikan kepada khalayak. Menurut Keraf maksud dan tujuan dari suatu pidato tergantung pada keadaan dan apa yang dikehendaki oleh pembicara. Bila yang disampaikan berusaha memengaruhi keyakinan atau sikap mental pendengarnya, maka pidato itu bertujuan untuk meyakinkan. Jenis pidato yang sesuai untuk hal tersebut adalah argumentasi<sup>6</sup>. Teks pidato argumentasi bertujuan meyakinkan pendengar tentang kebenaran suatu pendapat .

---

<sup>1</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 871

<sup>2</sup> Gorys Keraf, Komposisi, (Flores: Nusa Indah, 1974), h.187

<sup>3</sup> Yuliana Setyaningsih, Kajian Elemen-Elemen Argumen pada Karya Ilmiah Mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa IKIP Malang, (Tesis tidak diterbitkan. Malang: IKIP Malang, 1993

<sup>4</sup> Maria Yulita C. Age, Penalaran dalam Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ende, Tesis tidak diterbitkan, Universitas Negeri Malang, Malang, 2014

<sup>5</sup> Asul Wiyanto, Terampil Menulis Paragraf, PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004, h.2

<sup>6</sup> Gorys Keraf, Komposisi, Nusa Indah, Flores, 1974, h.189-190

Pidato argumentasi berusaha memengaruhi pendengar biasanya disertai dengan bukti-bukti, fakta-fakta, dan contoh-contoh yang konkrit. Reaksi yang diharapkan dari para pendengar adalah timbulnya persesuaian pendapat atau keyakinan, dan kepercayaan atas persoalan yang dibawakan.

Menurut Zainurrahman penulis argumentatif berusaha untuk membujuk, mengajak, atau mendesak pembaca agar merubah pola pikir dan asumsi mereka mengenai sebuah isu kontroversial<sup>7</sup>. Argumentasi dapat ditemukan dalam karangan, tulisan ilmiah, debat, pidato, editorial dalam surat kabar maupun televisi. Proses menghasilkan suatu argumen berkaitan dengan proses bernalar penulis. Penalaran menurut Gorys Keraf adalah suatu proses berpikir yang menghubungkan fakta - fakta untuk memperoleh suatu kesimpulan yang logis. Menurut Parera penalaran merupakan suatu proses untuk mencapai satu kesimpulan yang masuk akal atau logis berdasarkan kenyataan-kenyataan atau pernyataan-pernyataan yang masuk akal<sup>8</sup>. Dengan kata lain dalam proses bernalar, tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan fakta peristiwa, tetapi penalaran juga dapat menggunakan pendapat yang dibentuk dari fakta.

Berkaitan dengan proses berpikir logis, dalam bukunya Toulmin menyebutkan suatu argumen yang baik mengandung enam elemen meliputi *claim*, *ground*, *warrant*, *backing*, modal *qualifiers*, dan *rebuttal*. Toulmin mengemukakan bahwa argumen seperti organisme yang tumbuh dan memiliki struktur anatomis dan membentuk sebuah susunan<sup>9</sup>. Susunan argumen itu adalah kalimat-kalimat pernyataan. Elemen-elemen tersebut dapat berhubungan membentuk suatu gagasan penuh. Toulmin mengamati bahwa setiap tindakan mengemukakan pendapat atau berargumen selalu terkandung klaim kebenaran (*claim/C*). *Claim* ini berupa pernyataan yang diyakini kebenarannya oleh penulis. *Claim* menjadi pokok utama dalam sebuah teks. *Claim* nantinya akan selalu diperjelas dan dipertahankan dalam sebuah argumentasi. Usaha mempertahankan *claim* itu akan berhasil apabila didukung oleh (*ground/G*) yang merupakan landasan berupa bukti untuk memperkuat *claim*. Apabila dalam argumentasi bukti /alasan (G) dirasa masih belum cukup kuat, akan dimunculkan adanya jaminan

---

<sup>7</sup> Zainurrahman, Menulis dan Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme), Alfabeta, Bandung, 2011, h.51

<sup>8</sup> Jos Daniel Parera, Belajar Mengemukakan Pendapat Edisi ke-4, Erlangga, Jakarta, 1991, h.129

<sup>9</sup> Stephen E. Toulmin, The Uses of Argument, Cambridge University Press, New York, 2003, h.7  
Stephen E. Toulmin, The Uses of Argument, Cambridge University Press, New York, 2003, h.7

(*warrant/W*). *Warrant* ini merupakan pernyataan yang menghubungkan sebuah *claim* dengan *ground*. Dengan adanya *claim* serta *warrant* sebuah argumen sudah dapat tersusun dengan baik. Pada kepentingan khusus *warrant* masih memerlukan bukti pendukungnya. Bukti pendukung dari *warrant* ini adalah *backing* (B). Akan tetapi ketika *claim* mengandung kemungkinan tertentu, nantinya dapat muncul modal *qualifier* (Q). Selanjutnya dapat pula muncul *rebuttal* (R) penolakan atau pengecualian atas *claim*.

Pola dalam dalam KBBI berarti bentuk atau struktur. Proses penyusunan pola dapat dilihat dengan menggunakan pola penalaran Model Tolmin. Agumentasi tidak dapat dipisahkan dengan penalaran. Saat penulis menyusun suatu argumen, dapat diketahui susunan tiap kalimat yang digunakan untuk mendukung atau mempertahankan *claim*. Dari susunan yang dibentuk itulah dapat diketahui pola penalarannya. Berdasarkan elemen-elemen argumen Tolmin yang digunakan dalam membentuk argumentasi dapat menghasilkan lima pola argumen. Pembentukan pola didasarkan atas penggunaan elemen argumen yang hadir, yakni *claim*, *ground*, *warrant*, *backing*, modal *qualifier*, dan *rebuttal*. Pola pertama yang dapat muncul memuat unsur *claim* dan *ground*, ini merupakan susunan pola argumen paling sederhana. Pola argumen kedua memuat adanya elemen *claim*, *ground*, *warrant*. Pola argumen ketiga memuat *claim*, *ground*, *warrant*, dan *backing*. Pola argumen keempat memuat *claim*, *ground*, *warrant*, *backing* dan modal *qualifier*. Pola kelima memuat keenam elemen argumentasi.

Ada beberapa teknik penalaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan argumentasi. Menurut Weston keesensialan argumentasi tersebut disandarkan pada dua alasan, yakni argumentasi merupakan sebuah usaha mencari tahu pandangan mana yang lebih baik dari yang lain dan argumen dijabarkan sebagai cara seseorang menjelaskan dan mempertahankan suatu gagasan<sup>10</sup>. Tulisan argumentasi dibangun dari proses penalaran. Menurut Weston penalaran sebagai dasar penyusunan wacana tulis argumentatif dapat diutarakan melalui lima cara yang meliputi: (a) argumen dengan contoh, (b) argumen dengan analogi, (c) argumen dengan otoritas, (d) argumen dengan sebab, dan (e) argumen dengan deduktif<sup>11</sup>.

## METODE

---

<sup>10</sup> Anthony Weston, Kaidah Berargumentasi. 2007, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h.2-3

<sup>11</sup> Ibid., h.25-98

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Siswa membuat teks pidato yang memuat adanya unsur argumentasi. Hasil data dalam teks pidato yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi kalimat-kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi diarahkan untuk menjelaskan karakteristik isi yang berupa elemen argumentasi, pola penalaran argumentasi, dan teknik penalaran argumentasi siswa pada teks pidato kelas X siswa SMA Negeri 1 Rambipuji.

Sumber data penelitian ini berupa teks pidato yang ditulis oleh siswa. Data pada penelitian ini adalah kalimat ataupun susunan kalimat yang bermuatan argumentatif yang terdapat dalam teks pidato siswa. Teks pidato tersebut ditulis dan disusun sendiri oleh siswa kelas X. Teks pidato yang dihasilkan oleh siswa mengandung muatan argumentasi yang digunakan mereka untuk menyampaikan gagasannya terhadap suatu hal. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud ialah hasil pekerjaan siswa berupa teks pidato.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yakni yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan<sup>12</sup>. Untuk memperoleh keabsahan terhadap data yang didapatkan, pada penelitian ini dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan, triangulasi serta pengecekan teman sejawat<sup>13</sup>. Ketekunan pengamatan maksudnya adalah peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap data yang berupa susunan kalimat pada teks pidato yang mengandung argumentasi untuk mendapatkan data akurat. Triangulasi yaitu data yang telah terkumpul dianalisis dan disusun berdasarkan teori yang digunakan. Peneliti juga bertanya kepada teman yang memiliki kemampuan untuk membantu memberikan masukan serta solusi ketika peneliti mengalami kesulitan saat analisis dan penyusunan penelitian.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan maka berikut diuraikan hasil dan pembahasan terhadap data yang telah diperoleh menyangkut (1) elemen argumentasi, (2) pola argumentasi, dan (3) teknik penalaran.

---

<sup>12</sup> M.B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi, UI Press, Jakarta, h.16-19

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosda, Jakarta, 2005, h.173

### **Elemen Argumentasi**

Elemen argumentasi merupakan bagian-bagian argumen yang memiliki fungsi tertentu berupa *claim*, *ground*, *warrant*, *backing*, modal *qualifier*, dan *rebuttal*. Berikut hasil pembahasan terkait dengan elemen argumentasi yang terdapat pada teks pidato siswa.

#### **Claim**

*Claim* merupakan pernyataan yang di dalamnya mengandung tujuan penulis. Kedudukan *claim* menjadi inti pada suatu teks. *Claim* akan selalu dipertahankan dan diperjelas oleh penulis. *Claim* bisa juga disebut sebagai pendirian. *Claim* merupakan hasil dari nilai-nilai yang ditetapkan, pendapat mengenai situasi yang ada, dan penegasan dari sudut pandang. Pada penelitian ini *claim* dibedakan menjadi tiga, yakni *claim* faktual, *claim* nilai dan *claim* kebijakan.

#### **Claim Fakta**

*Claim* faktual sesuai dengan kondisi yang diamati atau yang terjadi. Elemen *claim* faktual pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambipuji contohnya adalah:

Kita semua sebagai remaja pasti *pernah melakukan kenakalan*  
*Claim* tersebut masuk dalam kategori fakta. Pada dasarnya memang hampir semua remaja pasti pernah melakukan kenakalan, dari kenakalan ringan hingga kenakalan yang besar. Setiap *claim* fakta yang disajikan selalu dapat dibuktikan atau diverifikasi melalui pengamatan atau riset. *Claim* fakta berkaitan dengan pendapat penulis pada kondisi yang sebenarnya. Pernyataan yang disampaikan penulis tersebut dapat dirasakan atau diamati langsung oleh orang lain.

#### **Claim Nilai**

*Claim* nilai adalah *claim* atau pernyataan yang didasarkan atas penilaian terhadap sesuatu, biasanya berbicara mengenai perasaan suka atau tidak suka atau penilaian tanggapan akan sesuatu secara positif ataupun negatif yang bersifat subjektif dari penulis sendiri. Contoh *claim* nilai pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambipuji adalah:

masyarakat kita sekarang sudah *jauh dari rasa cinta terhadap lingkungan*.

Pernyataan itu merupakan *claim* nilai karena menyangkut penilaian subjektif terhadap perilaku masyarakat yang menurutnya tidak lagi peduli lingkungan. *Claim* tidak dihadirkan begitu saja, akan tetapi penulis tentu telah memiliki pengetahuan tentang fakta perilaku masyarakat. Sehingga penulis memberikan penilaiannya bahwa masyarakat sudah jauh dari rasa cinta terhadap lingkungan.

#### **Claim Kebijakan**

Kebijakan memiliki arti rangkaian konsep dan asa yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (KBBI). *Claim* kebijakan biasanya terkait dengan tindakan atau perilaku tertentu yang membuat adanya perubahan tindakan. Contoh *claim* kebijakan pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambipuji adalah:

kita semua *wajib menaati peraturan* lalu lintas dan disiplin dalam berkendara.

*Claim* ini menyangkut kebiasaan yang perlu diterapkan dalam berkendara. Disebut sebagai *claim* kebijakan, sebab penulis mengharapkan adanya perubahan sikap pada orang lain agar menaati peraturan lalu lintas.

Elemen *claim* selalu hadir pada setiap teks pidato siswa, sebab *claim* merupakan inti permasalahan yang disampaikan. *Claim* dibuat siswa berdasarkan fakta dan bangunan opininya. Posisi *claim* dapat dinyatakan pada awal teks dan ataupun berada pada akhir teks. *Claim* yang berada di akhir teks berupa kesimpulan secara umum biasanya ditandai dengan pemarkah oleh karena itu, dengan demikian.

### **Ground**

*Ground* berkedudukan sebagai landasan atau bukti untuk menjelaskan *claim* yang dinyatakan. Landasan atau bukti khusus terhadap *claim* ini digunakan untuk memperkuat kedudukan *claim* sehingga posisi *claim* lebih dapat dipercaya. Contoh hadirnya elemen *ground* adalah:

*Karena* dengan disiplin berlalu lintas kita dapat mencegah terjadinya kecelakaan.

*Claim* dari data ini adalah kewajiban menaati peraturan lalu lintas. Untuk menunjang *claim*nya, penulis menghadirkan alasan yang mendasari. *Ground* pertama yakni berupa alasan bahwa dengan disiplin berlalu lintas dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Alasan tersebut diambil penulis berdasarkan fakta, bahwa kecelakaan terjadi karena banyak pengendara tidak menaati peraturan lalu lintas. *Ground* pertama ini juga ditandai dengan adanya pemarkah karena yang menunjuk pada alasan tertentu.

*Ground* selalu muncul sama halnya dengan *claim* pada teks pidato siswa kelas X. *Ground* pada dasarnya memang merupakan alasan yang digunakan oleh penulis untuk menjawab mengapa *claim* dinyatakan. *Ground* yang digunakan siswa berbentuk opini penulis dan berupa data-data konkrit yang melatarbelakangi pernyataan *claim*.

### **Warrant**

*Warrant* merupakan jembatan penghubung antara *claim* dengan *ground*. *Warrant* merupakan kaidah umum yang digunakan untuk mempertahankan *claim*. Contoh *warrant* pada teks pidato siswa adalah:

Allah pun menegaskan dalam surat Al Isro' bahwa perkataan "uh" atau "ah" terhadap orangtua saja dilarang apalagi yang lebih dari itu. Dalam ayat itu pula dijelaskan perintah untuk berbuat baik pada orangtua.

*Warrant* di atas merupakan bentuk pembenaran berdasarkan keyakinan agama. *Claim* pada data ini yaitu sungguh tiada berguna bila mereka taat beribadah tetapi durhaka pada orangtua. Sedangkan *ground* data ini berupa alasan penulis mengenai orang tua yang telah bekerja keras untuk menyejahterakan anaknya. Keberadaann *warrant* yang juga bersumber dari keyakinan agama yang menjadi pedoman hidup manusia, maka argumen yang disampaikan lebih memiliki kekuatan.

*Warrant* atau pembenaran mengacu pada kemampuan penulis dalam menunjukkan hubungan antara pernyataan yang disampaikan dengan alasan yang digunakan. Apabila dihubungkan pula dengan cara berpikir suatu silogisme, *warrant* dapat diberkedudukan sebagai premis mayor. *Warrant* yang digunakan oleh siswa untuk mempertahankan pernyataan yang disampaikan dapat berupa prinsip-prinsip umum atau juga dalil.

### **Backing**

*Backing* atau dengan kata lain dukungan dalam argumen berkedudukan sebagai pendukung dari *warrant*. *Backing* ini dimunculkan dengan menggunakan fakta-fakta, hasil penelitian, hasil wawancara dan lain-lain. Contoh *backing* pada teks pidato siswa adalah:

Berbicara soal dampak yang diakibatkan dari asap rokok yang terhirup oleh orang-orang di sekitar kita, marilah kita lihat hasil penelitian yang dilakukan oleh EPA. Nasib kaum ibu bersuamikan perokok agaknya tidak berbeda jauh dengan anak-anak yang memiliki keluarga perokok. Penelitian yang dilakukan oleh EPA menghasilkan kesimpulan bahwa 30 wanita, 24 diantaranya beresiko tinggi terserang kanker paru-paru bila suaminya perokok.

*Backing* pada teks pidato ini yakni berupa hasil penelitian dari lembaga tertentu. *Backing* ini digunakan untuk mendukung *warrant* mengenai penyakit yang dapat ditimbulkan dari rokok yang ada pada kemasan rokok itu sendiri. Dampak rokok memang sangat tidak baik, sehingga penulis menyertakan hasil penelitian EPA untuk menunjang argumennya agar menjauhi rokok.



*Backing* atau dukungan pada temuan teks pidato siswa tidak semua memuat adanya *backing*. *Backing* dalam teks pidato siswa menggunakan hasil penelitian dan wawancara. Teks pidato argumentasi dengan keberadaan *backing* akan semakin melengkapi tujuan yang ingin disampaikan penulis. Argumen penulis semakin memiliki kekuatan untuk diterima dan diyakini oleh orang lain.

### **Qualifier**

*Qualifier* atau dengan kata lain modalitas berkedudukan untuk menghadirkan adanya kepastian maupun kemungkinan pada pernyataan yang disampaikan. Contoh *qualifier* pada teks pidato siswa adalah:

Kondisi buruk seperti ini harus kita rubah dimulai dari diri kita sendiri. Kesadaran harus ditumbuhkan untuk mampu memilah mana yang baik dan mana yang buruk.

*Qualifier* pada teks pidato ini berupa penanda kepastian. Penanda kepastian itu ditandai dengan munculnya pemarkah harus pada data di atas. Penulis juga menegaskan keharusan untuk menumbuhkan kesadaran untuk memilih mana yang baik. *Qualifier* ini mengikuti pula *claim* yang dinyatakan yakni keharusan untuk berubah dari diri sendiri.

*Qualifier* dalam teks pidato siswa selalu berbentuk opini. *Qualifier* membantu menjelaskan ataupun menegaskan *claim* yang dinyatakan. *Qualifier* penanda kepastian dapat ditandai dengan pemarkah *harus, pasti, tentu, perlu, dan lain-lain*. Sedangkan *qualifier* yang menjadi penanda kemungkinan dapat ditandai dengan pemarkah *mungkin, agaknya, rupanya, dan lain-lain*

### **Rebuttal**

*Rebuttal* merupakan elemen pada argumen yang fungsinya adalah untuk memberikan sanggahan terhadap *claim* yang nantinya dapat mengurangi ataupun menambah kekuatan *claim*. *Rebuttal* muncul sebagai akibat adanya pengecualian pada situasi tertentu. Untuk mengenali *rebuttal* dapat ditandai dengan pemarkah *jika, jika...maka..., namun, akan tetapi, kecuali*. Contoh *rebuttal* adalah sebagai berikut:

Jika kita ingin memiliki tabungan untuk masa depan kita yang lebih baik, maka dari sekarang kita harus berhemat. Kecuali jika kalian tidak peduli dengan hal ini, silahkan nikmati nanti akibatnya.

*Rebuttal* di atas memberikan efek sebagai penguat *claim* yang telah dinyatakan. *Claim* pada teks pidato ini adalah dalam hidup kita harus menjalankan hidup hemat. Penulis menguraikan bukti dan alasan

tentang berhemat. *Rebuttal* ditandai dengan pemarkah jika...maka... Penulis menyatakan opininya bahwa jika ingin memiliki tabungan untuk masa depan yang leboh baik, maka dari sekarang perlu berhemat.

Elemen *rebuttal* juga tidak selalu muncul pada semua teks pidato siswa. *Rebuttal* muncul pada kondisi tertentu dari *claim* yang fungsinya dapat memperkuat *claim* ataupun kondisi yang bertolak belakang dengan *claim*.

### **Pola Argumentasi**

Pola argumentasi yakni berkaitan dengan susunan elemen yang hadir dalam teks pidato siswa. Pola argumentasi dibentuk dengan menggunakan model logika Toulmin.

#### ***Pola I (C - G)***

Pola satu ini susunan argumentasi dibentuk dengan menggunakan elemen *claim* dan *ground*. Contoh pola I pada teks pidato siswa yaitu:

..kita sadari bahwa masalah yang terjadi di negara kita ini tidak lain adalah perbuatan warga negaranya sendiri (C). Masalah yang saya maksud adalah berbagai bencana yang akhir-akhir ini melanda negara tercinta kita ini, adapun masalah korupsi yang terus-menerus berkembang dan membuat negara kita rugi (G). ..

Pada kalimat pertama teks ini merupakan *claim* yakni pernyataan penulis mengenai masalah yang terjadi di negara merupakan akibat dari warga negaranya sendiri. *Claim* tersebut didasarkan oleh *ground* yang berupa alasan terhadap fakta kondisi masalah yang dihadapi yaitu bencana dan korupsi.

Pola I pada teks siswa mengalami variasi dengan hadirnya elemen lain yakni munculnya elemen *qualifier* dan *rebuttal*. Pola I terdapat 3 variasi yaitu:

#### ***Pola I Variasi 1 (C-G-Q)***

Pola ini elemen utama mengalami penambahan elemen *qualifier*. Contohnya yaitu:

...Saat ini banyak sekali warga yang terserang penyakit (C), maka dari itu kita harus menjaga kesehatan (Q) karena saat ini banyak sekali penyakit yang menular seperti flu burung, penyakit mata, hepatitis, dan lain-lain (G). Faktor-faktor yang memudahkan manusia terserang penyakit adalah pertama lingkungan yang kotor. Faktor kedua adalah pencemaran udara....

Kalimat teks ini mengandung elemen *claim*, *qualifier* dan *ground* pada satu kalimatnya. *Claim* terkait dengan fakta bahwa banyak warga terserang penyakit, kemudian diikuti oleh *qualifier* penanda kepastian, *maka dari itu kita harus menjaga kesehatan*, selanjutnya diberikan *ground* berupa alasan terhadap fakta yang ada mengenai penyakit menular.

**Pola I Variasi 2 (C-G-R)**

Pola ini elemen utama mengalami penambahan dengan hadirnya elemen *rebuttal*. Contohnya yaitu:

...Ada banyak cara yang bisa kita lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar salah satunya adalah dengan cara bergaul dengan teman yang berprestasi (C). Kebiasaan dan semangat mereka akan menular kepada kita. Seperti halnya analogi orang yang berteman dengan tukang pandai besi atau penjual minyak wangi (G). Jika kita bergaul dengan tukang pandai besi maka kita pun turut terciprat bau bakaran besi dan jika kita bergaul dengan penjual minyak wangi kita pun akan terciprat harumnya minyak wangi. (R)...

*Claim* pada kalimat di atas berupa *claim* kebijakan terkait dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dapat melalui teman. *Claim* tersebut didukung dengan alasan bahwa teman dapat memengaruhi semangat kita. Kemudian *rebuttal* hadir sebagai penguat *claim*, ditandai dengan kata jika..maka... *rebuttal* pada teks ini berupa kalimat analogi.

**Pola I Variasi 3 (C-G-Q-R)**

Pola I variasi 3 dari elemen utama *claim* dan *ground* mendapatkan tambahan elemen *qualifier* dan *rebuttal*. Contohnya yaitu:

Remaja yang kesehariannya bergaul dengan internet akan lebih tanggap terhadap informasi di sekitarnya (C). Hal ini dikarenakan mereka terbiasa dan lebih mengetahui tentang informasi-informasi tersebut sehingga dia lebih dari yang lainnya (G). Namun remaja yang memiliki kecenderungan pada hal yang negatif justru sebaliknya akan membuat dia menjadi malas (R).

Maka dari itu alangkah baiknya jika kita bisa dengan bijak menggunakan fasilitas ini dengan sebaik-baiknya dalam hal yang positif demi kemajuan diri dan pribadi kita (C). Dan selaku remaja kita semua harus dapat menguasai teknologi yang sedang berlari kencang pada era ini, karena dengan demikian kita pun akan ikut berlari menyongsong masa depan (Q).

Kalimat pertama teks ini berupa *claim* terhadap fakta, *remaja yang kesehariannya bergaul dengan internet akan lebih tanggap terhadap informasi*

di sekitarnya. *claim* tersebut kemudian diikuti dengan *ground* berupa alasan, hal ini dikarenakan mereka terbiasa dan lebih mengetahui tentang informasi-informasi tersebut sehingga dia lebih dari yang lainnya. Dari *claim* dan *ground* terdapat elemen *rebuttal* yang menyatakan kebalikan kondisi remaja yang negatif. Kalimat selanjutnya penulis menyertakan elemen *claim* lagi yang merupakan kesimpulan akhir teksnya dan berupa saran.

### ***Pola II (C-G-W)***

Pola ini merupakan bentuk pengembangan dari pola I yang terdiri dari elemen utama *claim*, *ground*, dan *warrant*. contohnya yaitu:

..masyarakat kita sekarang sudah jauh dari rasa cinta terhadap lingkungan (C). Kenapa saya bisa menyatakan itu? Iya karena perbuatan masyarakat kita lebih banyak merusak alam daripada menjaga kelestarian alam (G). Padahal sebenarnya alam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup kita (W). Kita mulai dari contoh kecil saja, teman-teman sekalian ketika selesai jajan, bungkus makanan tidak langsung dibuang di tempat sampah...

Kalimat pertama teks ini berupa *claim* penulis tentang penilaiannya bahwa *masyarakat kita sekarang sudah jauh dari rasa cinta terhadap lingkungan*. *Ground* yang digunakan berupa alasan, *karena perbuatan masyarakat kita lebih banyak merusak alam daripada menjaga kelestarian alam*. *Ground* ini ditandai dengan pemarkah karena. Kemudian, dari *claim* dan *ground* itu disertakan pembenaran (*warrant*), *padahal sebenarnya alam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup kita*.

Pola II dalam teks siswa juga mengalami variasi. Variasi dari pola II dengan hadirnya elemen lain yaitu *qualifier* dan *rebuttal*. Pola II membentuk tiga variasi yaitu:

### ***Pola II Variasi 1 (C-G-W-Q)***

Pola ini elemen utama mengalami penambahan elemen *qualifier*. contohnya yaitu:

..Tentu kita semua tidak lupa bahwa hidup ini seperti roda sepeda yang berputar. Roda sepeda yang berputar itu kadang ada di atas juga kadang ada di bawah. Sama halnya dengan kehidupan kita ini (W). Kadang sekarang kita bisa ada di atas dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk dapat gonta-ganti hp mahal demi sebuah gengsi. Bisa saja suatu waktu kita ada dibawah menjadi orang yang tidak mampu. Jangankan membeli hp, mungkin untuk jajan sekolah saja kita minim. Kehidupan tidak selalu enak terus,

adakalanya juga tidak enak (G). Oleh karena itu, kita semua tidak boleh sombong menghamburkan uang untuk gengsi semata. (C)

Hidup kita sudah penuh dengan nikmat, jangan sampai kita mendustai nikmat yang telah Allah berikan pada kita (C). Kita harus bersyukur dengan apa yang sudah kita miliki saat ini (Q)...

*Warrant* pada teks ini menggunakan fakta mengenai kebenaran pada roda sepeda yang berputar. Kemudian *warrant* diikuti dengan *ground* yang berupa alasan bahwa dalam hidup tidak selalu mengalami hal yang menyenangkan saja. Dari *warrant* dan *ground* itu ditarik *claim* sebagai kesimpulan akhir tentang kebijakan agar tidak sombong. *Claim* tersebut ditegaskan kembali oleh *qualifier* sebagai penanda kepastian dengan kata haru, yang mengharuskan untuk lebih bersyukur.

#### ***Pola II Variasi 2 (C-G-W-R)***

Elemen utama mengalami penambahan elemen *rebuttal*. contohnya yaitu:

Pendidikan moral sangat dibutuhkan oleh pelajar generasi ini. Bukan hanya pelajar tapi dibutuhkan oleh masyarakat dunia terutama Indonesia (C). Namun pendidikan moral saat ini seperti anak tiri yang dikesampingkan dan yang dinomersekiakan dari anak kandung (R). Sebab tidak ada gunanya mencetak intelek tanpa dibarengi dengan moral yang baik, hasilnya mereka hanya sebatas pintar saja (G). Sekarang di wadah pendidikan baik itu di universitas maupun di sekolah, sepertinya pendidikan moral di kebelakangan, dikantungi, bahkan ada yang menaruhnya di dalam bak sampah (W).

*Claim* pertama teks ini berupa *claim* kebijakan tentang pentingnya pendidikan moral untuk generasi saat ini. Kemudian dari *claim* tersebut hadir *rebuttal* untuk memberikan batasan *claim* yaitu *namun pendidikan moral saat ini seperti anak tiri yang dikesampingkan dan yang dinomersekiakan dari anak kandung*. Alasan dasar yang digunakan penulis *claim*nya yaitu, *sebab tidak ada gunanya mencetak intelek tanpa dibarengi dengan moral yang baik, hasilnya mereka hanya sebatas pintar saja*. Untuk menunjukkan hubungan *claim* dengan *ground*, *warrant* hadir, yaitu *sekarang di wadah pendidikan baik itu di universitas maupun di sekolah, sepertinya pendidikan moral di kebelakangan, dikantungi, bahkan ada yang menaruhnya di dalam bak sampah*. Pembeneran berupa opini terhadap fakta yang diberikan penulis pada kondisi pendidikan di sekolah ataupun universitas tidak begitu dianggap penting.

### ***Pola II Variasi 3 (C-G-W-Q-R)***

Elemen utama mengalami penambahan elemen *qualifier* dan *rebuttal*. contohnya yaitu:

..Ketika banjir datang penduduk diungsikan di tempat pengungsian. Di pengungsian mereka sering terkena penyakit gatal-gatal, demam, masuk angin, dan lain-lain (W). Jika sudah terjadi banjir jangan bisanya menyalahkan pemerintah yang tidak segera menangani atau memberikan solusi mencegah banjir (R). Mungkin, pemerintah sudah berupaya akan tetapi tidak didukung oleh kelakuan kita sendiri sebagai masyarakat (Q). Banjir terjadi karena kita masih saja tidak peduli lingkungan, membuang sampah sembarangan, menebang pohon secara liar, membuat bangunan tanpa adanya selokan atau bahkan selokan yang ada malah ditutup supaya bangunan bisa menjadi lebih lebar (G).

Oleh karena itu kita harus sadar diri terhadap lingkungan dan bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Jangan mau enak saja, tidak ingin mengalami banjir tetapi kelakuan kita tanpa kita sadari juga ikut menjadi penyebab banjir itu sendiri (C).

*Warrant* berupa fakta, *ketika banjir datang penduduk diungsikan di tempat pengungsian. Di pengungsian mereka sering terkena penyakit gatal-gatal, demam, masuk angin, dan lain-lain. Rebuttal* muncul berupa pernyataan bahwa *jika sudah terjadi banjir jangan bisanya menyalahkan pemerintah yang tidak segera menangani atau memberikan solusi mencegah banjir.* Berdasarkan *rebuttal* tersebut hadir elemen *qualifier* sebagai penanda kemungkinan yang menyatakan bahwa ada indikasi pemerintah telah berupaya mengatasi bencana banjir tapi tidak didukung dengan perbuatan warganya sendiri. kalimat selanjutnya berupa alasan mengenai sebab mengapa banjir masih saja terjadi, *banjir terjadi karena kita masih saja tidak peduli lingkungan, membuang sampah sembarangan, menebang pohon secara liar, membuat bangunan tanpa adanya selokan atau bahkan selokan yang ada malah ditutup supaya bangunan bisa menjadi lebih lebar. Claim* juga hadir pada akhir teks sebagai kesimpulan akhir berupa *claim* kebijakan yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

### ***Pola III (C-G-W-B)***

Pola III susunan argumentasi dibentuk dengan menggunakan elemen utama *claim*, *ground*, *warrant*, dan *backing*. Contoh pola III pada teks pidato siswa yaitu:

..Adapun penyebab masalah kenakalan remaja bisa bermacam-macam. Bisa akibat salah orangtua dalam cara

mendidik, atau orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Juga bisa salah memilih teman atau lingkungan pergaulan sehingga dapat menyebabkan terjerumusnya kita dalam pergaulan yang salah (G). Ini berdasarkan hasil wawancara dengan psikolog di berita E-news yang saya lihat kemarin, psikolog tersebut menyampaikan penyebab kenakalan remaja yaitu sangat tergantung bagaimana anak tumbuh dari orang tua yang seperti apa, dibesarkan dengan cara seperti apa, dan bagaimana lingkungan itu membesarkan (B). Ada banyak sekali macam-macam perilaku menyimpang remaja, seperti mulai mengenal rokok dan narkoba yang awalnya hanya coba-coba. Masih banyak lagi perilaku-perilaku menyimpang remaja lainnya, seperti masuk geng motor, suka tawuran, mabuk-mabukan, dan lain-lain (W). Oleh karena itu jauhi perilaku-perilaku menyimpang tersebut, sebaiknya kita gunakan masa-masa remaja kita dengan hal-hal yang positif dan juga bermanfaat bagi diri sendiri, orang tua, bangsa dan negara (C).

*Ground* berupa alasan tentang sebab kenakalan remaja terjadi. *Ground* tersebut tidak serta merta disampaikan oleh penulis, akan tetapi penulis memiliki dukungan (*backing*) berupa hasil wawancara dengan ahli di berita yang penulis saksikan, *ini berdasarkan hasil wawancara dengan psikolog di berita E-news yang saya lihat kemarin, psikolog tersebut menyampaikan penyebab kenakalan remaja yaitu sangat tergantung bagaimana anak tumbuh dari orang tua yang seperti apa, dibesarkan dengan cara seperti apa, dan bagaimana lingkungan itu membesarkan.* Warrant teks ini berupa pembenaran tentang macam-macam kenakalan remaja. Pada bagian akhir teks dinyatakan penulis sebagai bentuk *claim* kebijakan agar menjauhi perilaku menyimpang.

### ***Pola III Variasi 1 (C-G-W-B-R)***

Pola III mengalami hanya satu variasi yaitu dengan adanya elemen *rebuttal*. contohnya yaitu:

Kita semua wajib menaati peraturan lalu lintas dan disiplin dalam berkendara (C). Karena dengan disiplin berlalu lintas kita dapat mencegah terjadinya kecelakaan (G). Akhir-akhir ini kendaraan di jalan semakin padat dan ramai (W).

Seiring dengan bertambahnya volume kendaraan di jalan, ketertiban dalam berkendara hendaknya juga semakin ditingkatkan (C). Sebab jumlah korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas dari tahun ke tahun semakin banyak

(G). Bahkan menurut WHO kecelakaan berlalu lintas dinyatakan sebagai pembunuh nomor 3 terbesar di dunia (B). Apabila kita sadar diri terhadap peraturan mungkin kecelakaan bisa dihindarkan. Akan tetapi jika kita tidak berhati-hati dalam berkendara, kebut-kebutan, tidak memakai helm standart siap-siap saja dengan ancaman kecelakaan (R).

*Claim* pertama terkait dengan *claim* kebijakan untuk menaati disiplin dalam berlalu lintas. Dasar alasan untuk *claim* tersebut yakni, *karena dengan disiplin berlalu lintas kita dapat mencegah terjadinya kecelakaan. Warrant* hadir sebagai pembenaran fakta hubungan antara keduanya, *akhir-akhir ini kendaraan di jalan semakin padat dan ramai. Kalimat* berikutnya penulis kembali menyatakan *claim*nya, yaitu *seiring dengan bertambahnya volume kendaraan di jalan, ketertiban dalam berkendara hendaknya juga semakin ditingkatkan. Claim* kedua ini juga diikuti dengan *ground* kedua, yaitu *sebab jumlah korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas dari tahun ke tahun semakin banyak. Backing* kemudian muncul pada kalimat setelahnya berupa hasil penelitian oleh WHO. Kalimat terakhir pada teks pidato ini memiliki fungsi sebagai *rebuttal* yang ditandai dengan kata *jika, namun*.

#### ***Pola IV (C-G-W-B-Q)***

Pola IV merupakan pola yang lebih kompleks dibandingkan dengan pola III. Pola IV mengandung lima elemen utama, yakni *claim, ground, warrant, backing, dan qualifier*. Contohnya yaitu:

..Berbicara soal dampak yang diakibatkan dari asap rokok yang terhirup oleh orang-orang di sekitar kita, marilah kita lihat hasil penelitian yang dilakukan oleh EPA. Nasib kaum ibu bersuamikan perokok agaknya tidak berbeda jauh dengan anak-anak yang memiliki keluarga perokok. Penelitian yang dilakukan oleh EPA menghasilkan kesimpulan bahwa 30 wanita, 24 diantaranya beresiko tinggi terserang kanker paru-paru bila suaminya perokok. (B)

Oleh karena itu kita semua harus menjauhi rokok (C). Sudah seharusnya kita sadar tentang hal ini dari sekarang (Q). Karena dampak yang dihasilkan dari merokok sangatlah berbahaya (G). Bahkan di kemasannya rokok sendiri pun sudah tertera peringatan keras (W)...

*Backing* dihadirkan berdasarkan hasil penelitian oleh EPA terkait dampak merokok. *Claim* berupa *claim* kebijakan untuk menjauhi rokok. Kemudian *claim* itu didukung dengan *qualifier* penanda keharusan.



Alasan yang mendasari *claim* ini, yakni karena dampak yang dihasilkan dari merokok sangatlah berbahaya. *Warrantnya* yaitu berupa pembenaran bahwa di kemasannya rokok sendiri pun sudah tertera peringatan keras.

### **Teknik Penalaran Argumentasi**

Teknik penalaran berhubungan dengan cara siswa mengembangkan argumennya untuk menjadi satu kesatuan pola pikir yang utuh. Teknik penalaran argumentasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 5, yaitu: argumen dengan contoh, argumen dengan analogi, argumen dengan otoritas, argumen dengan sebab, argumen dengan deduktif.

#### ***Argumen dengan Contoh***

Argumen dengan contoh merupakan cara mengembangkan penalaran dengan menggunakan contoh-contoh peristiwa ataupun kejadian yang berkaitan dengan argumentasi penulis. Biasanya siswa menggunakan contoh kejadian yang terjadi di sekitarnya ataupun berdasarkan pengetahuannya. Contoh teks argumen dengan contoh yaitu:

“Pendidikan moral sangat dibutuhkan oleh pelajar-pelajar generasi sekarang ini, bukan hanya sekedar pelajaran formal yang kita butuhkan saat ini tapi dibutuhkan pendidikan moral yang harus terus menerus di bangun agar kelak para pelajar akan menghasilkan manusia-manusia yang bermoral dan berakhlak mulia. *Banyak contoh yang terjadi di sekitar kita, tidak sedikit para intelektual yang pintar-pintar tapi tidak dibarengi dengan moral dan akhlak yang baik. Banyak para oknum-oknum pejabat yang korup, juga tidak sedikit yang terkena atau terkait kasus asusila di negara ini.*”

Pada kalimat kedua penggalan teks pidato ini, penulis menyampaikan kata banyak contoh di sekitar kita yang dapat dijadikan pemarkah penulis menggunakan contoh peristiwa untuk memperkuat opininya. Contoh pertama yaitu banyak intelek yang tidak dibarengi dengan moral dan akhlak yang baik. Contoh kedua yaitu banyak para oknum-oknum pejabat yang korup, juga tidak sedikit yang terkena atau terkait kasus asusila di negara ini. Kedua contoh ini menggambarkan orang yang pandai belum tentu memiliki sikap yang baik. Oleh karena itu pendidikan moral diperlukan untuk mencetak pribadi yang baik sebagaimana argumentasi penulis.

### *Argumentasi dengan Analogi*

Dalam argumentasi analogi adalah suatu proses penalaran yang bertolak dari dua peristiwa khusus yang mirip satu sama lain, kemudian menyimpulkan bahwa apa yang berlaku untuk suatu hal akan berlaku pula untuk hal yang lain. Contohnya yaitu:

“Tentu kita tidak lupa bahwa hidup ini seperti roda sepeda yang berputar. Roda sepeda yang berputar itu kadang ada di atas juga kadang ada di bawah. Sama halnya dengan kehidupan kita ini. Kadang sekarang kita bisa ada di atas dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk dapat gonta-ganti hp mahal demi sebuah gengsi. Padahal bisa saja suatu waktu kita ada dibawah menjadi orang yang tidak mampu. Jangankan membeli hp, mungkin untuk jajan sekolah saja kita minim. Kehidupan tidak selalu enak terus, adakalanya juga tidak enak. Oleh karena itu, kita semua tidak boleh sombong menghamburkan uang untuk gengsi semata.”

Antara roda sepeda dengan kehidupan manusia merupakan sesuatu hal yang sangat berbeda. Kehidupan manusia diibaratkan penulis seperti roda sepeda yang berputar. Posisi roda tersebut disamakan oleh penulis dalam kehidupan manusia yang pasang surut. Roda sepeda ketika di atas menunjukkan kondisi kehidupan manusia yang sedang jaya atau makmur, sedangkan roda sepeda di bawah mewakili kehidupan manusia yang sedang surut atau mengalami kesulitan. Pemarkah yang menjadi penanda suatu perumpamaan untuk menjelaskan analogi adalah kata seperti yang terdapat pada kalimat pertama.

### *Argumen dengan Otoritas*

Penggunaan argumen dengan otoritas berarti penulis menggunakan dasar pernyataan lembaga atau seseorang yang memiliki wewenang untuk menunjang argumentasinya. Contohnya yaitu:

“Islam memerintahkan kepada kita untuk mencari ilmu, tidak ada alasan untuk tidak mencari ilmu sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “*Tolabul ilma faridatur ‘ala kulli muslimin wa muslimah*”, artinya: mencari ilmu itu wajib bagi orang islam laki-laki dan perempuan. Dengan ilmu kita bisa menundukkan seluruh makhluk Allah yang ada di muka bumi ini. Dengan ilmu pula kita bisa memimpin dunia memimpin seluruh makhluk Allah. Kita akan menjadi makhluk terbaik diantara makhluk Allah. Namun jika tidak berilmu, kita akan menjadi bodoh tidak tahu apa-apa di dunia ini pada akhirnya kita menjadi makhluk yang paling rendah.”

Penulis pada teks pidato ini menyampaikan argumennya bahwa semua manusia wajib mencari ilmu. Pernyataan yang disampaikan oleh penulis didukung dengan menggunakan ajaran agama Islam. Kalimat pertama, penulis menyebutkan perintah dari agama Islam kepada umatnya untuk mencari ilmu. Penulis menghadirkan juga sabda dari Rasulullah. Sabda itu sendiri merupakan hadist dalam Islam. Hadist dijadikan sebagai sumber hukum Islam selain Al-Quran. Ajaran agama yang berdasarkan keyakinan memiliki otoritas yang harus dipatuhi oleh penganutnya.

### *Argumen dengan Sebab*

Argumen dengan sebab berarti teknik penyampaian argumentasinya menggunakan peristiwa yang saling berhubungan. Sebab merupakan dasar munculnya suatu akibat. Contohnya yaitu:

“Kita tentu menyadari bahwa keterpurukan suatu bangsa dapat disebabkan oleh rusaknya moral warganya. Bisa jadi rusaknya moral disebabkan oleh warga itu sendiri yang tidak dapat mengontrol diri dengan keimanan dan ketakwaan kepada Sang Pencipta. Selain itu, rusaknya etika juga bisa karena terlalu terlena dengan tayangan televisi ataupun hiburan-hiburan yang kurang mendidik.”

Teks pidato ini menyampaikan beberapa sebab masalah yang menimbulkan dampak pada keterpurukan bangsa. Penulis memandang adanya kaitan antara moral warga dengan keterpurukan bangsa. Kalimat pertama penulis menyatakan bahwa penyebab keterpurukan bangsa adalah rusaknya moral warganya. Kalimat kedua penulis membuat pernyataan bahwa ada hal lain yang membuat moral warga menjadi rusak. Pada kalimat kedua kedudukan rusaknya moral warga berubah menjadi akibat. Hal yang menyebabkan terjadinya rusaknya moral tersebut disampaikan oleh penulis karena warga tidak dapat mengontrol diri dengan keimanan dan ketakwaan kepada Sang Pencipta. Kalimat ketiga teks pidato di atas penulis menghadirkan adanya masalah lain yaitu rusaknya etika yang disebabkan karena terlalu terlena dengan tayangan televisi ataupun hiburan-hiburan yang kurang mendidik. Penggalan teks pidato ini antara satu masalah atau kalimat saling mempengaruhi sehingga menjadikan pidato ini memiliki hubungan akibat sebab yang berantai. Secara garis besar dampak utama yang muncul yang ingin dikemukakan oleh penulis adalah keterpurukan bangsa yang disebabkan karena dua hal yaitu rusaknya moral dan rusaknya etika warganya. Akan tetapi masalah yang menjadi sebab tersebut terkandung adanya sebab lain sehingga posisi rusaknya moral dan etika dapat berubah menjadi akibat.

### ***Argumen dengan Deduktif***

Teknik penalaran argumen dengan deduktif menggunakan premis-premis untuk ditarik kesimpulan. Premis-premis yang disajikan bersifat umum, sedangkan kesimpulan sifatnya lebih khusus. Kesimpulan dalam penalaran ini dapat berupa pengetahuan baru. Contohnya yaitu:

“Dari kecil kita pasti dinasehati oleh orangtua, guru dan buku untuk menggantung cita-cita setinggi langit. Cita-cita yang baik adalah yang dapat dicapai melalui kerja keras, kreativitas dan dukungan orang lain. Oleh karena itu, mulai sekarang kita tidak boleh ragu-ragu atau bahkan malu dalam memilih cita-cita karena tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau berusaha dan bekerja keras.”

Pada kalimat pertama penulis menyampaikan opini yang didasari fakta tentang nasehat mencapai cita-cita setinggi langit dari para orang tua, guru, serta buku bacaan. Kalimat kedua penulis membuat hubungan antara cita-cita dengan proses pencapaiannya. Penulis menyampaikan bahwa cita-cita yang baik perlu dicapai melalui adanya kerja keras, kreativitas serta dukungan oranglain. Kedua kalimat tersebut merupakan opini penulis dari fakta yang ada. Dari kedua premis ini dapat ditarik satu kesimpulan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Penulis meyakinkan kepada pendengarnya untuk tidak memiliki keraguan apalagi malu dalam menentukan cita-cita. Sebab apapun bisa menjadi kenyataan apabila dijalankan dengan usaha serta kerja keras. Teks ini dikatakan menggunakan deduktif karena pada bagian akhir ditarik simpulan yang berasal dari premis-premis yang disampaikan sebelumnya.

### **Catatan Akhir**

Elemen-elemen pembangun argumentasi meliputi *claim*, *ground*, *warrant*, *backing*, *qualifier*, dan *rebuttal*. Elemen *claim* pada teks pidato siswa dibedakan atas *claim* faktual, *claim* nilai, dan *claim* kebijakan. Sebagai pernyataan inti, *claim* dapat diletakkan di awal atau akhir teks. *Claim* di akhir teks menggunakan pemarkah jadi, oleh karena itu, dengan demikian. *Ground* yang digunakan siswa berupa alasan berbentuk opini serta berdasarkan data yang mereka amati. *Warrant* berupa kaidah umum serta penggunaan dalil atau berdasarkan keyakinan agama. *Backing* dalam teks pidato siswa berupa hasil penelitian dan wawancara dari sumber tertentu. Elemen *qualifier* dibedakan atas penanda kepastian dan penanda kemungkinan.

Sedangkan *rebuttal* banyak menggunakan pemarkah jika..maka.. dan namun. *Rebuttal* dapat menguatkan *claim* serta dapat bersifat membatasi *claim*. Keenam elemen tersebut ditemukan pada teks pidato siswa. Akan tetapi, tidak secara keseluruhan muncul secara lengkap pada satu teks. Teks pidato siswa yang ditemukan setidaknya memuat minimal dua elemen, yakni *claim* dan *ground*.

Pola argumentasi disesuaikan dengan keberadaan elemen argumentasi. Pola argumentasi pada teks pidato siswa kelas X SMA Negeri 1 Rambipuji yaitu membentuk pola I, pola II, pola III, dan Pola IV. Pola I yaitu pola yang terdiri atas elemen utama *claim* dan *ground* (C-G). Pola II terdiri atas elemen utama *claim*, *ground*, dan *warrant* (C-G-W). Pola III terdiri atas elemen utama (C-G-W-B). Pola IV terdiri atas elemen utama (C-G-W-B-Q). Dari pola-pola tersebut, terjadi adanya variasi dengan penambahan elemen selain elemen utama. Pola I mengalami tiga bentuk variasi dengan adanya elemen *qualifier* dan *rebuttal*, pola I variasi 1 (C-G-Q), pola I variasi 2 (C-G-R), pola I variasi 3 (C-G-Q-R). Pola II mengalami tiga bentuk variasi dengan tambahan elemen *qualifier* dan *rebuttal*, pola II variasi 1 (C-G-W-Q), pola II variasi 2 (C-G-W-R), dan pola II variasi 3 (C-G-W-Q-R). Pola III mengalami satu variasi dengan tambahan elemen *rebuttal*, menjadi (C-G-W-B-R). Pola IV tidak mengalami variasi, sehingga tetap tersusun dengan menggunakan elemen utamanya. Apabila pola IV mengalami variasi, maka tambahan elemen tersebut adalah *rebuttal*. Dengan demikian pola IV akan berubah menjadi pola V yang terdiri atas enam elemen argumentasi (C-G-W-B-Q-R).

Teknik penalaran pengembangan argumentasi pada teks pidato siswa menggunakan lima cara, yaitu argumen dengan analogi, argumen dengan otoritas, argumen dengan sebab, argumen dengan deduktif. Argumen dengan contoh siswa menggunakan beberapa contoh kejadian untuk membantu mengungkapkan gagasannya. Argumen dengan contoh dapat ditandai dengan pemarkah contohnya, misalnya. Argumen dengan analogi merupakan teknik yang paling sedikit digunakan oleh siswa. Argumen dengan sebab merupakan argumen yang paling banyak digunakan siswa, dengan urutan sebab-akibat ataupun akibat-sebab, serta terdapat pula urutan beruntun. Argumen dengan otoritas dibuat dengan menggunakan keyakinan agama dan hasil penelitian lembaga tertentu. Argumen dengan deduktif menghadirkan premis-premis untuk diambil kesimpulan.

Kepada pendidik, hasil analisis ditemukan adanya penggunaan elemen argumen yang hanya memuat dua unsur yaitu *claim* dan *ground*. Kedua elemen tersebut kurang mampu memenuhi kekuatan argumen yang diberikan. Diketahui pula penggunaan teknik penalaran

yang paling banyak digunakan adalah argumen dengan sebab. Oleh karena itu masukan yang dapat diberikan kepada pendidik yaitu lebih melatih siswa dalam menyampaikan gagasannya. Pendidik dapat mengenalkan elemen dan teknik penalaran argumentasi, agar hasil argumen siswa menjadi lebih berkembang dan bervariasi, sehingga mampu memengaruhi orang sesuai dengan tujuan argumentasi. Kepada peneliti selanjutnya yang juga akan meneliti penalaran atau argumentasi dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan objek lain dengan bahasan yang lebih luas, memberikan sumbangan wawasan pengetahuan tentang argumentasi, dan diharapkan juga mampu melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya.

### Daftar Rujukan

- Age, Maria Yulita C. 2014. *Penalaran dalam Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ende*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1974. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Miles, M.B. dan Hubberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Belajar Mengemukakan Pendapat Edisi ke-4*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setyaningsih, Y. 1993. *Kajian Elemen-Elemen Argumen pada Karya Ilmiah Mahasiswa S2 Pendidikan Bahasa IKIP Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: IKIP Malang.
- Toulmin, Stephen E. 2003. *The Uses of Argument*. New York: Cambridge University Press.
- Weston, Anthony. *Kaidah Berargumentasi*. 2007. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari teori hingga praktik. (penawar racun plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.